

MEDI Kons : Jurnal Bimbingan dan Konseling

Vol. 9, No. 1, 2023,

ISSN 2528-424X (Print)

ISSN 2686-651X (Online)

Tersedia Online di <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/mdk>

**PERAN LAYANAN INFORMASI MEDIA
FILM SEBAGAI TINDAKAN PREVENTIF
TERHADAP SEKS BEBAS PADA SISWA
KELAS IX SMP N 8 SURAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2021/2022**

Deva Handriyan¹ Lydia Ersta Kusumaningtyas² Eko Adi Putro³

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail: deva.handriyan@gmail.com No. Hp: 0812-2533-7100

Abstract: *This study aims to find out about the Role of Film Media Information Services as a Preventive Measure against Free Sex Behavior in grade IX students carried out at SMP N 8 Surakarta. This research is a qualitative descriptive research. The subjects in this study were class IX students totaling 3 students, parents of all three students and teachers of guidance and counseling. The data obtained in this study used observation techniques, interviews and documentation. The observation technique is carried out by researchers by observing the behavior of the subject as well as the environment then continued with interview techniques for the subject, parents of the subject as well as guidance and counseling teachers to obtain more accurate data and strengthened by documentation techniques. The validity of the data used is the triangulation of sources and time. Qualitative data analysis based on a systematic process, namely by reducing data, presenting data and drawing conclusions. Based on data analysis, it was concluded that grade IX students of SMP N 8 Surakarta for the 2022/2023 Academic Year there were several students who were indicated to have free sex behavior and were still lacking about preventing free sex behavior due to lack of information they had. After being provided with information services with film media, students can better understand it. The conclusions of this study show that students' activeness in responding and asking questions when providing services, increased understanding after the subject received information and the cooperation between several schools and families in helping to prevent free sex behavior.*

Keywords: *The Role of Film Media Information Services, Preventive, Promiscuous Sex Behavior*

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang bagaimanakah Peran Layanan Informasi Media Film sebagai Tindakan Preventif terhadap Perilaku seks bebas pada siswa kelas IX yang dilaksanakan di SMP N 8 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 3 siswa, orang tua dari ketiga siswa dan guru bimbingan dan konseling. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik observasi dilakukan peneliti dengan mengamati perilaku subjek juga

lingkungannya kemudian dilanjutkan dengan teknik wawancara terhadap subjek, orang tua subjek serta guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh data yang lebih akurat dan diperkuat dengan teknik dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan waktu. Analisis data kualitatif berdasarkan prosesnya yang sistematis yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data maka diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas IX SMP N 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 terdapat beberapa siswa yang terindikasi perilaku seks bebas dan masih kurang tentang pencegahan perilaku seks bebas karena kurangnya informasi yang dimiliki. Setelah diberikan layanan informasi dengan media film siswa bisa lebih memahaminya. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam menanggapi dan bertanya ketika diberikannya layanan, peningkatan pemahaman setelah subjek mendapatkan informasi dan adanya kerjasama antar beberapa pihak sekolah beserta keluarga dalam membantu melakukan pencegahan terhadap perilaku seks bebas.

Kata kunci: Peran Layanan Informasi Media Film, Preventif, Perilaku Seks Bebas

PENDAHULUAN

Pengaruh dari globalisasi dan juga kemajuan teknologi sangatlah berpengaruh terhadap perilaku dan karakter remaja. Perihal tersebut tidak hanya berefek positif akan tetapi juga memiliki dampak yang negatif bagi remaja. Fenomena beserta permasalahan yang sedang terjadi pada remaja disaat ini sangatlah memprihatinkan, pergaulan remaja yang semakin meresahkan dan cenderung mengarah kepada degradasi moral. Penyebab dari degradasi moral remaja salah satunya yaitu teknologi yang berkembang dengan tidak seimbang. Globalisasi mempengaruhi pergeseran sikap, gaya hidup, norma, dan perilaku negatif remaja yang semakin memperburuk kondisi moral remaja. Pornografi, tawuran antar pelajar, dan kekerasan adalah dampak dari globalisasi. Dengan canggihnya koneksi dalam mengakses internet semakin membuat remaja untuk mudah terpengaruh dengan hal yang negatif. Dampak negatif dari globalisasi tersebut, salah satunya ialah perilaku seks bebas yang sangat memprihatinkan dan begitu marak pada saat ini. Perilaku seks bebas yang dilakukan di luar pernikahan banyak memakan korban yaitu para remaja.

Banyak alasan mengapa remaja melakukan seks bebas, mulai dari mendapatkan uang sampai untuk menjaga gengsi dalam pergaulannya, perempuan maupun laki-laki rela memberikan "harga dirinya" dengan mudah tanpa melihat dampak yang apabila dilakukan. Karena itu banyak sekali terjadi hubungan seks bebas di kalangan remaja yang pada umumnya masih labil dalam bergaul. CNN Indonesia merilis beritanya tanggal 5 oktober 2020, yang berjudul "Polisi Grebek Pesta Seks di Aceh Libatkan Anak di Bawah Umur" di Kecamatan Kembang Tanjong, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Dari penggerebekan itu ada tiga pasangan dicituk polisi. Mereka berinisial MNU (16), MK (17), AD (18) dan terdapat tiga wanita masing-masing berinisial TM (19), NS (15) dan MJ (14). Menurut pengakuan tiga pasangan tersebut, ternyata mereka juga sering melakukan hubungan layaknya suami istri di tempat berbeda-beda dengan orang lain bahkan masih dibawah umur dengan bergantian.

Berdasarkan kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa korban enggan untuk melaporkan kejadian tersebut kepada kedua orangtua mereka. Mereka khawatir kalau orang tua mereka akan marah, bukan perhatian dan perlindungan yang mereka dapatkan melainkan pukulan, tamparan, dan kalimat yang menyakitkan yang mereka terima beserta rasa malu yang begitu luar biasa. Di lain pihak, mereka enggan apabila derita mereka diketahui oleh pihak dari sekolah, karena mereka tidak mau jika sampai pihak sekolah mengeluarkan mereka. Selama ini mereka selalu berusaha menutupi aibnya agar tetap terus bersekolah.

Pendidikan mengenai seksualitas sangatlah penting, sehingga harus diberikan sedini mungkin. Karena tidak dapat dipungkiri dengan semakin majunya perkembangan jaman, hormon seksualitas pada tiap individu mengalami percepatan. Contohnya adalah banyak siswa maupun siswa SMP bahkan Sekolah Dasar sudah mengalami menstruasi dan juga mimpi basah. Hal itu disebabkan oleh bermacam-macam faktor, diantaranya adalah faktor dari luar dan faktor dalam diri individu tersebut. Sekolah juga menjadi salah satu sisi kehidupan bagi para remaja dalam menempuh pendidikannya. Diharapkan di sekolah remaja dapat melakukan berkembang diri yang matang dengan didukung lingkungan-lingkungan yang ada disekitarnya. Dengan layanan yang diberikan oleh sekolah yang diprakarsai oleh Guru BK di setiap sekolah, dapat mengurangi perilaku seks bebas pada usia remaja utamanya usia Sekolah Menengah Pertama. Pengertian layanan informasi menurut pendapat Yusuf Gunawan (dalam Nasution, S.H., & Abdillah 2019: 111) adalah sebuah layanan yang membantu siswa agar dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan bebas. Informasi yang harus valid dan dapat diimplementasikan oleh siswa untuk mengambil berbagai keputusan dalam kehidupan siswa. Media yang digunakan nantinya adalah dengan penayangan sebuah film mengenai seks bebas serta penjabarannya sebagai tindakan untuk mengatasi hal tersebut dengan antisipasi “Preventif” agar masalah seks bebas tidak menimpa siswa dimasa remajanya.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP N 8 Surakarta masih ditemukannya perilaku-perilaku menyimpang seks bebas yang terjadi belakangan ini. Ada beberapa hal yang diungkap di dalam buku kejadian siswa pelanggaran dan kasus-kasus yang dilakukan siswa menjerumus terhadap perilaku seks bebas. Selama pandemi covid sistem pembelajaran diterapkan dengan jarak jauh atau online, sehingga Guru Bimbingan dan Konseling Kurang bisa memantau perilaku siswa secara langsung. Tetapi sebelum pandemi covid terjadi ada beberapa pelanggaran yang menjerumus ke dalam seks bebas yang dilakukan oleh siswa yaitu penyebaran konten video porno, foto yang tidak senonoh, berduaan dengan pacar saat ekstrakurikuler, berciuman, membuat prank, bahkan sampai berpelukan dengan lawan jenis.

Hal ini menjadikan perhatian khusus bagi guru bimbingan dan konseling, peran orang tua, dan elemen masyarakat. Dimana akhir-akhir ini marak kasus pernikahan dini yang terjadi

karena adanya pergaulan bebas dan aborsi. Pemberian informasi dapat meningkatkan sikap terhadap bahaya perilaku seks bebas pada siswa dapat dilakukan oleh guru BK dilingkungan sekolah. Praktek dilapangan layanan yang bisa digunakan dalam pemberian informasi meliputi layanan informasi, bimbingan kelompok, bimbingan klasiskal, layanan orientasi dan seminar. Penyajian layanan informasi yang menarik sangatlah disukai oleh remaja pada saat ini. Salah satunya adalah dengan menggunakan media. Menurut AECT (dalam Nursalim dan Mustaji 2010: 6) media merupakan segala bentuk dan juga saluran yang digunakan untuk proses penyaluran pesan. Media bimbingan konseling dapat merangsang perasaan, perhatian, pikiran serta kemauan siswa untuk mengarahkan diri, memahami diri, memecahkan masalah yang dihadapi serta. mengambil keputusan.

Media bimbingan dan konseling yang bisa dipergunakan slaah satunya adalah dengan menggunakan media film yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan. Namun kenyataannya media film sangat jarang sekali untuk digunakan di dalam proses layanan informasi pada dibidang bimbingan dan konseling. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Peran Layanan Informasi Media Film Sebagai Tindakan Preventif Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas IX SMP N 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang bagaimanakah Peran Layanan Informasi Media Film sebagai tindakan preventif terhadap perilaku seks bebas pada siswa kelas IX SMP N 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP N 8 Surakarta di Jl. Hos Cokroaminoto No.51, Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yakni pada bulan juli tahun 2022. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui Peran Layanan Informasi Media Film sebagai tindakan preventif terhadap seks bebas pada siswa. Beberapa pengertian penelitian deskriptif diungkapkan oleh Hidayat Syah (dalam Samsu 2017: 65) bahwa penelitian deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Dalam penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang sifatnya fleksibel dan interaktif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial.

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengistilahan “sumber data” mengarah pada jenis-jenis informasi yang akan diperoleh melalui subjek penelitiannya oleh peneliti, dan dari mana data dapat di peroleh. Data yang akan diperoleh dengan demikian berhubungan dengan subjek yang nantinya akan diteliti, yaitu data mengenai Peran Layanan Informasi Media Film sebagai tindakan

preventif terhadap seks bebas pada siswa di SMP N 8 Surakarta. Adapun sumber data yang digunakan penelitian ini terdiri dari 3 siswa beserta orang tuanya, dan juga guru bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Untuk menguji keabsahan datanya, peneliti menggunakan triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah model “analisis data mengalir”, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Samsu 2017: 105). Miles-Huberman menyatakan bahwa data mengalir ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan verifikasi.

HASIL

Setelah peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka terkumpul data yang selanjutnya dianalisa dan dipaparkan dengan teknik deskriptif. Peneliti akan menginterpretasikan dan memaparkan data-data sehingga akan diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan layanan informasi media film sebagai tindakan preventif terhadap perilaku seks bebas pada siswa kelas IX di SMP N 8 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak ditemukan perilaku-perilaku penyimpangan seks bebas yang terjadi belakangan ini. Diungkapkan dalam buku kejadian siswa terdapat beberapa kasus-kasus dan pelanggaran yang dilakukan siswa menjerumus terhadap seks bebas.

Selama pandemi covid sistem pembelajaran diterapkan dengan jarak jauh atau online, sehingga Guru Bimbingan dan Konseling Kurang bisa memantau perilaku siswa secara langsung. Tetapi sebelum pandemi covid terjadi ada beberapa pelanggaran yang menjerumus ke dalam seks bebas yang dilakukan oleh siswa yaitu penyebaran konten video porno, foto yang tidak senonoh, berduaan dengan pacar saat ekstrakurikuler, berciuman, membuat prank, bahkan sampai berpelukan dengan lawan jenis. Hal ini menjadikan perhatian khusus bagi guru bimbingan dan konseling, peran orang tua, dan elemen masyarakat. Dimana beberapa tahun terakhir banyak kasus pernikahan dini yang terjadi karena adanya pergaulan bebas dan aborsi. Salah satu pemberian informasi yang dapat meningkatkan sikap terhadap bahaya seks bebas pada siswa dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah. Berdasarkan pengalaman praktek dilapangan layanan yang dapat digunakan dalam pemberian informasi meliputi layanan informasi, layanan orientasi, bimbingan klasiskal, bimbingan kelompok, dan seminar. Pemberian informasi yang sangat menarik begitu disukai oleh remaja pada saat ini. Salah satunya adalah dengan menggunakan media. Media bimbingan konseling adalah salah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang perasaan, perhatian, kemauan siswa dan pikiran untuk

mengambil keputusan, memahami diri, memecahkan masalah yang dihadapi, serta mengarahkan diri.

Subjek penelitian dari kegiatan layanan informasi dengan menggunakan media film yang nantinya akan ada 3 responden yang menjadi subjek setelah diberikannya layanan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Nurihsan (dalam Nasution, S.H., & Abdillah 2019: 111) menyatakan bahwa layanan informasi ialah sebuah layanan konseling yang memungkinkan konseli memahami dan menerima berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dan pertimbangan untuk kepentingan klien. Layanan informasi yaitu layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangatlah diperlukan agar nantinya individu lebih mudah untuk mengambil keputusan dan membuat perencanaan.

Menurut Heinich (dalam Nursalim dan Mustaji 2010: 7), media adalah alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti diagram, film, televisi, bahan tercetak (*printed materials*), instruktur, dan komputer. Contoh media yang sudah disebutkan bisa menjadi pertimbangan media bimbingan dan konseling bila membawa pesan-pesan (*messages*) untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Film adalah media yang menyajikan gerak dan audiovisual. Oleh karena itu, film memberikan kesan yang begitu impresif bagi pemirsanya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan peneliti memperoleh data dari 7 responden yang terdiri dari guru bimbingan dan konseling, 3 siswa beserta dengan ketiga orang tua dari siswa yang telah mendapatkan layanan informasi media film sebagai tindakan preventif terhadap perilaku seks bebas. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat mencegah terjadinya perilaku seks bebas sedini mungkin dengan beberapa informasi mengenai perilaku seks bebas. Penggunaan media film diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang kehidupan dimasa remaja, bentuk-bentuk perilaku seks bebas, dampak perilaku seks bebas, sampai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas.

PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling, 3 siswa dan 3 orang tua dari siswa yang menjadi subjek penelitian. Diperoleh hasil bawasannya masih banyak siswa yang kurang paham mengenai perilaku seks bebas dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 April 2022 dengan Guru Bimbingan dan Konseling.

Pandemi juga menjadi salah satu penghambat Guru untuk memonitoring secara langsung perkembangan para siswa. Materi mengenai pendidikan seks bebas juga tidak setiap tahun diberikan karena melihat kondisi dan juga hasil dari assemen yang sudah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pernyataan Guru Bimbingan dan Konseling ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa melakukan perilaku seks bebas, seperti pengaruh lingkungan, film dewasa, dan kurangnya perhatian dari orang tuanya. Perilaku seks bebas yang terjadi di SMP N 8 Surakarta masih tergolong ringan. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi untuk meniru sampai mencoba-coba hal-hal yang mungkin menarik untuk dia lakukan. Remaja juga memiliki dorongan seksual yang sangat tinggi seiring dengan pasca masa pubertasnya. Bentuk perilaku seks bebas seperti berpacaran, pegangan tangan, dan juga berciuman pernah terjadi di SMP N 8 Surakarta.

Sebagaimana dijelaskan bahwa hal tersebut tidak luput dari kurangnya pemahaman siswa tentang pendidikan seks bebas. Perlunya kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling, elemen sekolah, keluarga dan orang tua serta elemen masyarakat. Agar nantinya siswa dapat terhindar dari perilaku seks bebas yang kian marak terjadi dilingkungan sekolah. Dan siswa juga dapat mengendalikannya secara individu untuk mencegah dirinya sendiri dari perilaku seks bebas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dra. Inawaati selaku Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling dan juga pengampu bimbingan dan konseling di kelas IX SMP N 8 Surakarta pada hari Jum'at, 28 Juli 2022, maka dapat disimpulkan menurut Guru BK bentuk perilaku seks bebas yang ada di SMP N 8 Sukarakarta kalau seks bebas yang diartikan hubungan intim tidak ada. Tetapi kalau anak yang pacaran, coba-coba mereka berdekatan. Itu biasanya kalau terjadi disekolah langsung dipanggil keruang BK, tapi kalau diluar sekolah biasanya ada anak yang lapor. Jika lewat media sosial ada indikasi penyimpangan atau perilaku seks bebas biasanya anak tersebut akan ditangani. Menurut Guru BK yang mengampu mayoritas kelas IX ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seks bebas. Seperti faktor pergaulan yang kurang baik, dorongan seksual yang tinggi dimasa remaja, coba-coba meniru yang ada di platform media sosial ataupun di film-film dewasa dan pastinya dari perhatian orang tua. Pembelajaran jarak jauh mengakibatkan Guru BK tidak bisa mengawasi langsung perkembangan siswa. Ditambah dengan kurangnya pendidikan seks bebas yang diberikan kepada siswa.

Menurut Ibu Ina selaku Guru BK, layanan informasi dengan menggunakan media film sangatlah bagus karena paling tidak siswa tidak merasa bosan jika hanya mendengarkan ceramah saja. Siswa dapat melihat pola kehidupan remaja yang membuat siswa menjadi tertarik. Apabila pencegahan sudah dilakukan tetapi masih terjadi perilaku yang menyimpang pada siswa, maka

guru BK akan menindak lanjutinya dengan konseling individu ataupun konseling kelompok agar siswa semakin paham. Dengan diberikannya layanan informasi dengan menggunakan metode media film nantinya siswa juga dapat mengendalikan dirinya agar terhindar dari perilaku seks bebas. Siswa juga menyadari bahwa apabila mereka meneruskan perilaku tersebut malah akan menjerumuskan diri sendiri, sedikit demi sedikit siswa akan berubah menjadi lebih baik. Harapan Ibu Ina setelah dilaksanakannya layanan informasi media film adalah perilaku yang sehat, dalam pergaulan dengan lawan jenis mereka dapat menjaga sikap, memperhatikan sopan santun, norma agama, sehingga pergaulan disekolahan itu sehat dan mereka lebih selektif didalam bergaul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 (tiga) siswa kelas IX di SMP N 8 Surakarta pada hari senin sampai dengan kamis, tanggal 18 sampai 21 Juli 2022 diperoleh hasil sebagai berikut: Siswa PNW kelas 9G menjelaskan bahwa dirinya belum pernah mendapatkan layanan informasi tentang perilaku seks bebas secara lengkap. Terkadang siswa P mendapatkannya hanya lewat media sosial dan internet. Siswa P memiliki tipe belajar audiovisual sehingga dia lebih cepat memahami informasi jika disampaikan dengan audio dan juga visualisasi seperti halnya film terlebih dia juga menyukai media dengan film. Siswa P juga tidak dapat menjelaskan mengenai apa itu perilaku seks bebas, faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas, cara pencegahannya, hingga akibat dari perilaku seks bebas secara terperinci. Dia juga merasa mampu untuk mencegah agar terhindar dari perilaku seks bebas dengan cara memilih pergaulan yang baik dan juga memperkuat keimanan dengan agamanya tetapi masih kurangnya informasi yang lebih jelas perihal perilaku seks bebas.

Siswa VJS kelas 9B menjelaskan bahwa dirinya belum pernah mendapatkan informasi tentang perilaku seks bebas. Siswa P juga menyukai penyampaian media informasi dengan film. Media film menurutnya salah satu penyampaian informasi yang mudah dipahami dan dingat. Siswa P juga belum bisa menjelaskan mengenai apa itu perilaku seks bebas, faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas, cara pencegahannya agar tidak terjerumus ke dalam perilaku seks bebas. Tetapi orang tua dari siswa P juga tidak mentabukan komunikasi tentang perilaku seks bebas. Dia juga merasa mampu untuk mencegah agar terhindar dari perilaku seks bebas tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara pencegahan-pecegahannya.

Siswa APW kelas 9B menjelaskan bahwa dirinya juga belum pernah mendapatkan informasi tentang perilaku seks bebas. Siswa P menyukai pembelajaran dengan film yang menurutnya poin-poin pentingnya lebih mudah dipahami. Siswa P juga tidak dapat menjelaskan pengertian perilaku seks bebas, cara pencegahannya, hingga akibat dari perilaku seks bebas dan yang lainnya. Tetapi orang tua dari siswa P sudah memberikan perhatian secara khusus dimasa remaja dengan menjaga lingkungan anaknya dengan mengarahkannya untuk selalu ikut serta

kegiatan yang ada di tempat ibadahnya. Dia juga merasa mampu untuk mencegah agar terhindar dari perilaku seks bebas tetapi belum bisa menjelaskan bagaimana caranya.

Berdasarkan hasil penelitian peran layanan informasi yang dilakukan oleh peneliti dikelas IX SMP N 8 Surakarta menggunakan metode media film yang dilakukan tiga kali pertemuan ditiga kelas yang berbeda yaitu mulai tanggal 18 Juli sampai dengan 29 Juli 2022. Tujuan dilakukannya layanan informasi media film di beberapa kelas IX yaitu untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pelaksanaan layanan informasi media film di SMP N 8 Surakarta kelas IX dilakukan oleh peneliti sendiri. Film yang ditayangkan berjudul “Salahku” mengisahkan kehidupan masa remaja yang awalnya baik-baik saja sampai terjerumus ke dalam salah satu perilaku menyimpang yaitu perilaku seks bebas sampai mengalami kehamilan pra nikah karena tidak dapat mencegah dirinya dari faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas. Pesan yang disampaikan oleh film “Salahku” sangatlah banyak dengan isian tentang pergaulan bebas dan pendidikan seks bebas. Dalam layanan informasi media film yang diberikan ditiga kelas IX diantaranya adalah kelas 9G, 9B, dan juga 9C.

Sebelum dilaksanakannya layanan tersebut peneliti mencoba bertanya perihal perilaku seks bebas, tetapi tidak ada siswa yang berani untuk berargumentasi. Lalu peneliti menayangkan film pendek berjudul “Salahku” dengan durasi kurang lebih 12 menit. Setelah ditayangkan film pendek “Salahku”, peneliti mencoba mengulas ulang alur dari film tersebut. Siswa juga mencatat apabila ada hal-hal yang bisa diambil ataupun dipetik dari kejadian di film “Salahku”. Lalu peneliti memberikan pertanyaan kaitannya dengan apa saja yang bisa didapatkan dan ada beberapa siswa yang memberikan pendapatnya tentang bagaimana dampak perilaku seks bebas, faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas, bentuk-bentuk perilaku seks bebas, sampai dengan cara pencegahan perilaku seks bebas. Siswa terlihat begitu partisipatif dan pro aktif dengan layanan yang sudah diberikan, antusiasme siswa juga tinggi saat film sudah ditayangkan.

Setelah PNW mendapatkan layanan informasi media film sebagai tindakan preventif terhadap perilaku seks bebas, ia dapat menjelaskan mengenai apa itu perilaku seks bebas, cara pencegahannya, faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas, hingga akibat dari perilaku seks bebas. Dirinya memiliki tipe belajar audiovisual sehingga dia lebih cepat memahami informasi jika disampaikan dengan audio dan juga visualisasi seperti halnya film terlebih dia juga menyukai media dengan film. Selain itu orang tua dari siswa PNW juga memperhatikan perkembangannya dimasa remaja. Dia juga merasa mampu untuk mencegah agar terhindar dari perilaku seks bebas dengan cara memilih pergaulan yang baik dan juga memperkuat keimanan dengan agamanya.

Setelah VJS mendapatkan layanan informasi media film sebagai tindakan preventif terhadap perilaku seks bebas, ia dapat menjelaskan mengenai apa itu perilaku seks bebas, faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas, cara pencegahannya agar tidak terjerumus

perilaku seks bebas. Dirinya menyukai penyampaian media informasi dengan film. Media film menurutnya salah satu penyampaian informasi yang mudah dipahami dan diingat. Selain itu orang tua dari siswa VJS juga tidak tabu mengkomunikasikan tentang perilaku seks bebas. Dia juga merasa mampu untuk mencegah agar terhindar dari perilaku seks bebas dengan cara-cara pencegahannya seperti berada dilingkungan yang baik dan melakukan kegiatan yang positif. Walaupun pacaran siswa VJS akan berpacaran dengan sehat.

Setelah APW mendapatkan layanan informasi media film sebagai tindakan preventif terhadap perilaku seks bebas, ia mampu menjelaskan pengertian perilaku seks bebas, cara pencegahannya, hingga akibat dari perilaku seks bebas dan juga yang lainnya. Siswa APW juga menyukai pembelajaran dengan film yang menurutnya poin-poin pentingnya lebih mudah dipahami. Selain itu orang tua dari siswa APW juga memberikan perhatian secara khusus dimasa remaja dengan menjaga lingkungan anaknya dengan mengarahkannya untuk selalu ikut serta kegiatan yang ada di tempat ibadahnya. Dia juga merasa mampu untuk mencegah agar terhindar dari perilaku seks bebas dengan cara memilih pergaulan positif.

Pelaksanaan layanan informasi media film di SMP N 8 Surakarta sudah berjalan dengan baik. Tidak hanya Guru Bimbingan dan Konseling, guru-guru yang berada disekolah juga ikut bekerja sama membantu menanamkan pendidikan karakter pada saat jam pelajarannya masing-masing, sehingga dengan adanya hal tersebut siswa semakin paham dan dapat mencegah dirinya secara personal dari perilaku yang menyimpang seperti seks bebas. Dan juga memberikan efek yang baik dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang bahaya seks bebas sejak dari usia dini. Maka dapat tarik simpulkan bahwa pemberian layanan informasi media film terhadap siswa dengan isi materi mengenai pendidikan seks bebas berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak. Sehingga memberikan efek positif agar terjadinya perilaku seks bebas dikalangan siswa sekolah dapat tercegah. Layanan informasi media film mampu mengurangi perilaku seks bebas pada siswa karena didalam pelaksanaannya siswa menanggapi dan aktif bertanya atau memberikan masukan dalam materi yang pada saat itu disampaikan.

Dalam pelaksanaan layanan informasi media film siswa juga menjadi tidak bosan dengan layanan yang biasanya diberikan dengan metode ceramah ataupun power point. Siswa juga saling memberikan pendapat dan bertukar informasi sehingga siswa lebih mampu memahami tentang pengertian perilaku seks bebas, bentuk-bentuk perilaku seks bebas, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas, sampai dengan dampak yang ditimbulkan apabila sampai diperbuat. Sehingga siswa lebih banyak mengetahui cara mencegah atau menghindari terjadinya perilaku seks bebas dikalangan siswa sekolah. Dalam proses layanan informasi media film berlangsung dapat membuat siswa memahami bahaya seks bebas dengan

baik, berpikir akan kemampuannya dalam memahami bahaya perilaku seks bebas yang nantinya akan berguna masa depan, kehidupan diri sendiri, dan lingkungan yang ada disekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Layanan Informasi Media Film berperan Sebagai Tindakan Preventif Perilaku Seks Bebas pada Kelas IX di SMP N 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan layanan informasi media film pada siswa kelas IX SMP N 8 Surakarta mampu mengurangi perilaku seks bebas pada siswa karena dalam pelaksanaannya siswa saling memberikan tanggapan, aktif bertanya atau bahkan memberikan masukan dalam materi yang sudah disampaikan. Perubahan perilaku seks bebas siswa sebelum diberikan layanan informasi media film tentang perilaku seks bebas sangat minim pengetahuan mengenai pendidikan seks bebas meskipun tidak terjadi perilaku penyimpangan seks bebas tetapi masih rentan akan terjadi perilaku seks bebas dikalangan siswa itu sendiri. Setelah diberikannya layanan informasi media film sebagai tindakan preventif terhadap perilaku seks bebas pada siswa kelas IX SMP N 8 Surakarta tahun pelajaran 2022/2023 perilaku siswa menjadi lebih baik dari pada yang sebelumnya.

Kerjasama antar beberapa pihak yang ada disekolah dan juga dari pihak keluarga utamanya orang tua untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas pada remaja. Pelaksanaan layanan informasi media film yang diberikan pada siswa kelas IX SMP N 8 Surakarta memberikan suasana yang berbeda dalam proses pemberian layanan informasi yang membuat siswa semangat dan memahami apa informasi yang disampaikan dengan penguatan materi yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Maka alangkah lebih baiknya kita dan juga pihak-pihak yang bersangkutan secara langsung dengan siswa dapat bekerja sama untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa semakin paham dan dapat terhindar dari perilaku seks bebas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Perlunya arahan dari Guru Bimbingan dan Konseling untuk berkolaborasi lebih intensif dengan orang tua dan juga elemen masyarakat sekolah untuk mengawasi perkembangan siswa. Guru BK dapat menggunakan berbagai variasi layanan

bimbingan konseling yang disesuaikan dan tidak monoton. Guru BK dapat menentukan keberhasilan dari sebuah layanan dengan menggunakan layanan yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

2. Untuk Siswa Kelas IX

Siswa dapat lebih memotivasi diri, meningkatkan belajar yang baik, mengaplikasikan ajaran-ajaran agama yang sudah didapatkan disekolah maupun di luar sekolahan. Mendengarkan setiap nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru dan berkomunikasi dengan orang tua, dan warga dilingkungan sekolah. Siswa juga diharapkan harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi sebaik mungkin, menggunakannya dengan baik dan maksimal Serta memperbanyak literatur diluar sekolah, daripada pelajaran yang diberikan oleh sekolah terkait perilaku seks bebas agar dapat terhindar dari penyimpangan perilaku seks bebas

3. Untuk Orang Tua Siswa

Orang tua diharapkan lebih dapat mengawasi perkembangan anak, baik secara kognitif, fisik, dan psikisnya. Orang tua diharapkan tidak kurang dalam memberikan perhatian secara khusus terhadap anak utamanya perkembangan anak Orang tua diharapkan selalu mengawasi pergaulan dan lingkungan anak. Mendidik anak dengan pola pendidikan keluarga masing-masing. Dan juga orang tua diharapkan mampu memberikan arahan dan pendampingan terhadap anak agar bisa mengatasi masalahnya sendiri.

4. Untuk SMP N 8 Surakarta

Diharapkan pihak sekolahan dapat memberikan fasilitas pelayanan yang maksimal untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas pada siswa. SMP N 8 Surakarta diharapkan dapat menjadi tempat pendidikan masa remaja awal agar lebih tereduksi dan beriman sehingga dijauhkan dari perilaku seks bebas dan perilaku menyimpang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- CNN Indonesia. 2020. *Polisi Gerebek Pesta Seks di Aceh Libatkan Anak di Bawah Umur*. Diunduh tanggal 12 April 2022 dari www.cnnindonesia.com.
- Cuy Channel. 2020. *Salahku-Film Pendek-Seks Bebas pada Remaja*. Diunduh tanggal 24 April 2022 dari www.facebook.com.
- Misdah, & Rahman, A. (2020). *Seks Bebas Remaja (Analisis Faktor Penyebab dan Pencegahan dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. Pontianak: IAIN Pontianak Pers.
- Nasution, S.H., & Abdillah. (2019). *"Bimbingan dan Konseling "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Nursalim, M., & Mustaji. (2010). *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pustaka Jambi.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.